

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, yang masih terus menerus berupaya memajukan bangsa dengan program pendidikannya. Pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah pondasi yang sangat penting namun menurut Galih Wijaya dalam harianbernas.com yang diakses pada tanggal 08 November 2017. Apabila dilihat dari ranking sistem pendidikan dunia, maka Indonesia berada di posisi ke 108.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan mutlak dimiliki oleh setiap manusia, karena dalam pendidikan kita dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan dalam kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu dan pengetahuan, manusia akan sulit beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Begitupula tanpa pendidikan mustahil satu kelompok manusia bisa hidup berkembang sejalan dengan cita – cita untuk menjadi bangsa yang maju, sejahtera dan bahagia.

Yang berperan penting untuk menentukan keunggulan suatu bangsa adalah pendidikan, karena pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas, dan nilai – nilai berbudi luhur. Sehingga dapat diupayakan perubahan perilaku, sikap dan tatacara dalam

usaha mendewasakan Sumber Daya Manusianya melalui pendidikan. Pembangunan dalam pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menentukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk dapat bersaing dalam dunia globalisasi ini. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat berdaya saing tinggi, yaitu salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik melalui pendidikan.

Ada tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah ke-Atas (SMA), serta Pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal namun terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan. Pada prinsipnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama-sama orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dunia pendidikan kita masih mendapatkan sorotan tajam, mengingat masih banyak masalah yang dihadapi yaitu, rendahnya mutu kualitas pendidikan adalah salah satu faktornya. Para pengelola pendidikan sudah melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar, yang merupakan langkah pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Namun

semakin meningkatnya usaha perbaikan dalam bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah dan dibantu dengan guru, terdapat sisi lain dari hasil belajar siswa yang belum sesuai dari yang diharapkan, sehingga diperlukan usaha – usaha yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada berbagai masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya yaitu : metode pembelajaran yang kurang tepat, serta rendahnya fasilitas belajarsiswa, akan membuat kurangnya kesiapan belajar siswa dan dengan fasilitas belajar yang minim, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Membuat siswa menjadi terganggu dalam belajarnya sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar siswa tersebut.

Masalah pertama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat penting karena dalam metode pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran didalamnya, dan guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, efektif serta efisien agar siswanya tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun yang terjadi adalah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan malas dalam belajar. Akibat dari metode pembelajaran yang kurang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar

tersebut. Seharusnya guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mendorong siswanya semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Masalah kedua adalah fasilitas belajarsiswa yang juga akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik, dan hasil belajar juga menjadi tidak maksimal.

Masalah ketiga adalah kesiapan belajar, kurangnya kesiapan belajar terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang tepat tentunya siswa harus memiliki pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Persiapan siswa dalam belajar ini dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Namun, banyaknya siswa yang kurang siap dalam kegiatan belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan masih banyak tugas yang dikerjakan di sekolah, bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali.

Masalah keempat yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah minimnya fasilitas. Minimnya fasilitas belajar di sekolah turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, jelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terlihat bahwa fasilitas di SMK Nurul Iman kurang memadai diantaranya keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan yang kurang memadai, keterbatasan laboratorium, ruangan kelas yang sempit serta lapangan olahraga yang sekaligus dijadikan lahan parkir. Itu semua membuat siswa kurang maksimal dalam proses belajarnya dan akan mempengaruhi dalam hasil belajarnya. Fasilitas merupakan penunjang utama dan terpenting dalam proses belajar siswa.

Masalah selanjutnya adalah lingkungan sosial yang kurang mendukung, lingkungan merupakan faktor pendukung dalam sebuah proses belajar dimana lingkungan akan mempengaruhi pola berpikir dan tingkah laku pada anak. lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan interaksi anak dalam kehidupan sehari – hari. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan,

perkembangan atau *life processes*. Dan jika dalam tiga lingkungan tersebut salah satunya terdapat suatu masalah maka itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Contohnya dalam lingkungan keluarga, jika dalam lingkungan keluarga terdapat ketidak harmonisan maka itu akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan itu akan berdampak pada hasil belajarnya yang tidak maksimal. dan jika terdapat masalah dalam lingkungan sekolah (guru & teman) maka itu juga akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat, jika dalam lingkungan masyarakat terdapat masalah seperti contoh ada tetangga yang salah paham dengan siswa maka itu akan mempengaruhi proses belajar siswa, secara tidak langsung masalah tersebut yang terjadi dalam lingkungan sosial siswa akan memecah konsentrasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh pula dengan hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat terlihat dari hasil UTS kelas XI AP 1 XI AP 2, XI AP 3 dan XI AK siswa Smk Nurul Iman Jakarta Timur, dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Hasil UTS tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil banyak diantaranya siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga guru harus mengulang kembali materi yang di jarkan dengan mengadakan remidi. Memberi kesempatan pada siswa untuk memperbaiki nilai mereka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di mata pelajaran Kewirausahaan adalah 75. Nilai Ulangan Tengah

Semester mata pelajaran Kewirausahaan pada kelas XI AP 1, XI AP 2, XI AP3 dan XI AK bisa dilihat di table bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata UTS Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI**  
**Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata UTS	Perolehan nilai UTS	
			$\geq 75$	$\leq 75$
<b>XI AP 1</b>	<b>36</b>	<b>69,82</b>	<b>17</b>	<b>19</b>
<b>XI AP 2</b>	<b>30</b>	<b>70,73</b>	<b>19</b>	<b>15</b>
<b>XI AP 3</b>	<b>36</b>	<b>69,81</b>	<b>19</b>	<b>18</b>
<b>XI AK</b>	<b>38</b>	<b>68,93</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>		<b>73</b>	<b>72</b>

**Sumber : Data Skunder Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun ajaran**  
**2017/2018**  
**SMK Nurul Iman**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata UTS kelas XI AP 1, XI AP 2, XI AP 3 dan XI AK. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah – masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang tepat, fasilitas belajarsiswa yang rendah dan kesiapan belajar yang kurang, serta minimnya fasilitas belajar dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Dari semua masalah – masalah yang mempengaruhi hasil belajar peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Nurul Iman Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh:

1. Metode pembelajaran yang kurang tepat
2. Rendahnya fasilitas belajarsiswa
3. Kesiapan belajar siswa kurang
4. Minimnya fasilitas belajar
5. Lingkungan sosial yang kurang mendukung

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar disebabkan karena masalah yang luas dan kompleks, dan dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu dari segi dana dan waktu maka peneliti membatasi hanya pada masalah “pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Nurul Iman Jakarta Timur”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar ?



3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai menambah wawasan ilmu dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui pendidikan, dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai fasilitas belajar dengan lingkungannya yang dapat mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik.

2. Tempat penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdidik. Sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian.

3. Universitas Negeri Jakarta

- a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat untuk penelitian pendidikan dan

pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan civitas akademika, yang berminat meneliti masalah ini. Serta menambah referensi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.